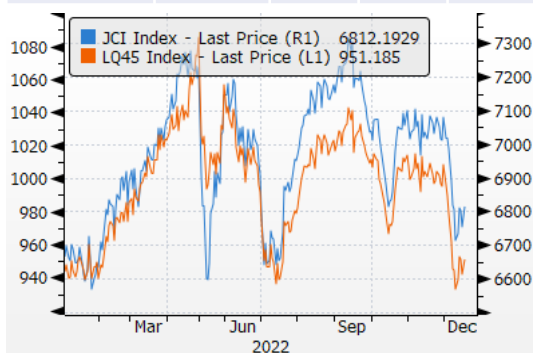


Indeks Saham Utama Global

| Indeks Saham | Terakhir | 1W (%) | MTD (%) | YTD (%) |
|-----------------|-----------|--------|---------|---------|
| IHSG - ID | 6,812.19 | 1.45 | -3.80 | 3.51 |
| LQ45 - ID | 951.19 | 1.95 | -5.66 | 2.12 |
| Dow Jones - US | 32,920.46 | -1.66 | -4.83 | -9.41 |
| S&P 500 - US | 3,852.36 | -2.08 | -5.58 | -19.17 |
| Nasdaq - US | 10,705.41 | -2.72 | -6.65 | -31.57 |
| FTSE 100 - UK | 7,332.12 | -1.93 | -3.18 | -0.71 |
| DAX - DE | 13,893.07 | -3.32 | -3.50 | -12.54 |
| CAC - FR | 6,452.63 | -3.37 | -4.24 | -9.79 |
| Shanghai - CN | 3,167.86 | -1.22 | 0.52 | -12.97 |
| Hang Seng - HK | 19,450.67 | -2.26 | 4.59 | -16.87 |
| Nikkei 225 - JP | 27,527.12 | -1.34 | -1.58 | -4.39 |



Harga Komoditas

| Jenis Komoditas | Terakhir | 1W (%) | 1M (%) |
|-----------------------|----------|--------|--------|
| Oil - Ice Brent Crude | 79.04 | 3.86 | -13.76 |
| Coal | 205.65 | -19.00 | 3.32 |
| Crude Palm Oil | 3,918 | -2.83 | -2.73 |
| Nickel - LME | 28,273 | -3.94 | 2.69 |

Imbal Hasil Obligasi

| Negara - Tenor | 9-Dec | 16-Dec | Chg |
|-------------------------|-------|--------|--------|
| Indonesia IDR - 10 year | 6.938 | 6.890 | -0.048 |
| Indonesia USD - 10 year | 4.593 | 4.583 | -0.010 |
| US Treasury - 10 year | 3.582 | 3.488 | -0.094 |

Indikator Makro

| Suku Bunga Bank Sentral | Inflasi MoM | Inflasi YoY | |
|-------------------------|-------------|-------------|-------|
| Federal Fund Rate - US | 4.50% | 0.1% | 7.1% |
| BI 7-Day RRR - ID | 5.25% | 0.09% | 5.42% |

Global

Kekhawatiran yang meningkat atas kenaikan suku bunga mendorong indeks saham Amerika Serikat (AS) lebih rendah untuk minggu kedua berturut-turut, hampir setiap sektor dalam indeks S&P 500 mencatat penurunan tajam kecuali saham energi, yang menguat karena didorong oleh kenaikan harga minyak dunia. Dua agenda ekonomi yang sangat dinantikan pelaku pasar selama sepekan lalu tampaknya mengirimkannya sentimen ke arah yang berlawanan—jauh lebih tinggi di awal minggu dan turun tajam di akhir minggu.

Yang pertama adalah rilis data inflasi AS pada hari Selasa pekan lalu yang disambut positif oleh investor, data menunjukkan bahwa inflasi hanya naik 0,1% di November lalu, membawa kenaikan tahun-ke-tahun menjadi 7,1%. Walaupun masih jauh di atas target inflasi jangka panjang The Fed di 2%, tetapi merupakan yang terendah sejak Desember 2021. Sedangkan inflasi inti (diluar makanan dan energi) naik 0,2%, sedikit di bawah ekspektasi konsensus.

Yang kedua adalah rapat FOMC, banyak investor berasumsi bahwa kabar baik turunnya inflasi akan membuat The Fed mengambil kebijakan moneter yang lebih lunak kedepan, tetapi konferensi pers Ketua Fed Jerome Powell pasca rapat FOMC justru membuat pasar saham anjlok, pasalnya Powell mengisyaratkan suku bunga akan terus dinaikkan hingga target inflasi bisa dicapai, tahun depan diperkirakan akan ada kenaikan suku bunga lagi sebesar 75 bps.

Saham di Eropa turun tajam setelah bank sentral mengindikasikan bahwa suku bunga kemungkinan perlu naik lebih jauh dan lebih lama dari yang diharapkan pasar sebelumnya untuk menekan inflasi kebawah level 2.0%. Rapat Bank Sentral Eropa pekan lalu memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuannya sebesar 50 bps menjadi 2.0%.

Asia Pasifik

Pasar saham utama Asia Pasifik ditutup melemah pekan lalu setelah merespon sinyal yang lebih *hawkish* dari The Fed, selain itu rilis data ekonomi China yang lebih buruk dari ekspektasi menjadi sentimen negatif tambahan untuk kinerja bursa saham Asia Pasifik.

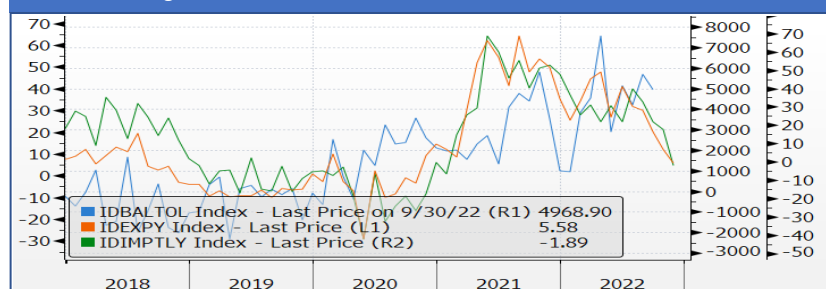
Tiga indikator ekonomi China di bulan November menunjukkan penurunan sebagai dampak kebijakan pengendalian pandemi COVID yang sangat ketat. Industrial Production hanya naik 2,2% pada November secara *year-on-year*, menandai pertumbuhan terlemah sejak Mei lalu, sementara penjualan ritel turun 5,9%. Sementara Fixed Asset Investment sejak awal tahun ini hingga November juga meleset dari perkiraan (5.6% *expected* vs 5.3% *actual*).

Domestik

IHSG akhirnya berhasil *rebound* pekan lalu setelah mencatatkan pelemahan selama empat pekan berturut-turut, investor lokal terlihat kembali mengoleksi saham-saham yang memiliki valuasi menarik pasca koreksi yang berlangsung sejak pertengahan November lalu, penguatan saham-saham di sektor *Energy* (+2.14%), *Healthcare* (+1.85%) dan *Basic Materials* (+1.50%) menjadi pendorong kenaikan IHSG sepekan kemarin. Disisi lain, *net sell* investor asing yang sebesar Rp 3,9 triliun diseluruh pasar pekan lalu menjadi pemberat kinerja indeks saham.

Badan Pusat Statistik pekan lalu merilis data Neraca Perdagangan Indonesia untuk periode November 2022 yang kembali mencatatkan surplus sebesar US\$ 5,16 miliar, lebih rendah dari capaian surplus di bulan sebelumnya yakni di US\$ 5,67 miliar, namun lebih tinggi dari estimasi konsensus di US\$ 4,33 miliar. Surplus neraca perdagangan di November bersumber dari kinerja impor yang turun sebesar -1.89% YoY, sedangkan kinerja ekspor tumbuh 5.58% YoY.

Grafik 1. Cadangan Devisa Indonesia dalam 5 Tahun Terakhir



IDBALTOL = Indonesia Trade Balance, IDEXPY = Indonesia Exports Total YoY, IDIMPTLY = Indonesia Import Total YoY

Major Currencies

| Currency Pair | 12-Dec-22 | 16-Dec-22 | Change |
|---------------|-----------|-----------|--------|
| USDIR | 15.628 | 15.598 | -0,19% |
| USDTHB | N/A | 34,975 | N/A |
| USDJPY | 1,3549 | 1,3590 | 0,30% |
| AUDUSD | 137,67 | 136,60 | -0,78% |
| EURUSD | 0,9363 | 0,9337 | -0,28% |
| GBPUSD | 6,9776 | 6,9740 | -0,05% |
| NZDUSD | 1,0537 | 1,0586 | 0,47% |

Cross Currencies

| Currency Pair | 12-Dec-22 | 16-Dec-22 | Change |
|---------------|-----------|-----------|--------|
| USDIR | 15.628 | 15.598 | -0,19% |
| THBIDR | 448,11 | 447,69 | -0,09% |
| JPYIDR | 11.543 | 11.500 | -0,37% |
| AUDIDR | 114,18 | 113,95 | -0,20% |
| EURIDR | 16.731 | 16.822 | 0,54% |
| GBPIDR | 2.240 | 2.237 | -0,14% |
| NZDIDR | 16.477 | 16.626 | 0,90% |

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak volatil dengan menyentuh level terendah di spot 103.45 sebelum ditutup di 104.70 pada perdagangan sepekan kemarin. Inflasi US melambat pada bulan November dan mendorong pelemahan USD. USD CPI YoY tercatat 7.1% (7.7% prior dan 7.3% survey), Inflasi inti US juga melambat menjadi 6.0% (6.3% prior dan 6.1% survey). Inflasi yang lebih lambat, didorong oleh inflasi inti, mencerminkan bahwa permintaan konsumen semakin melemah pada bulan lalu. The FED menaikkan suku bunga sebesar 50bps pada FOMC bulan Desember menjadi 4.50%. The FED juga mengisyaratkan target suku bunga yang lebih hawkish karena target mereka pada tahun 2023 sekitar 5,00%-5,25%. Target suku bunga The Fed pada tahun 2023 lebih tinggi dari target sebelumnya pada bulan September. Selain itu, Fed akan mulai memangkas suku bunga pada 2024 menjadi 4%.

Dari Eropa, BOE (Bank of England) juga menaikkan suku bunga sebesar 50bps menjadi 3.50%, akan tetapi BOE menyatakan bahwa inflasi telah mencapai puncaknya, yang menandakan sikap kurang hawkish di masa depan. ECB (European Central Bank), menaikkan suku bunga sebesar 50bps menjadi 2.00%, dan pandangan yang berbeda datang dari ECB yang berjanji untuk meningkatkan lebih banyak lagi di masa mendatang.

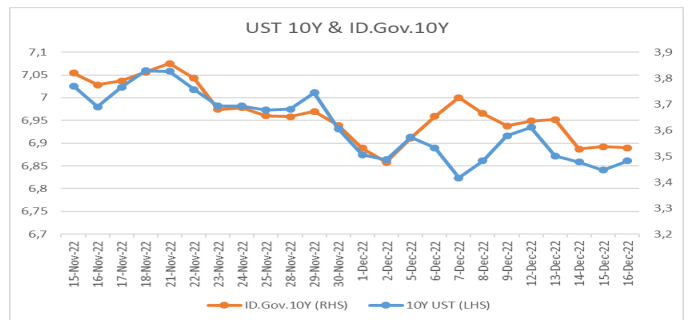
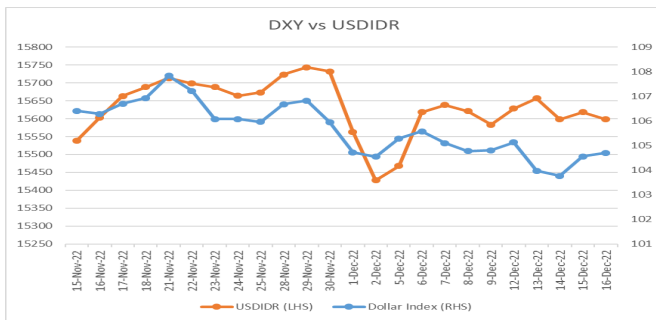
Dari domestik, IDR sempat mengalami penguatan terhadap USD dengan menyentuh spot 15,556 sebelum ditutup di 15,575 diakhir pekan. Tekanan lain terhadap IDR didorong oleh dataa China yang lemah, seperti Industrial Production YoY tercatat di 2.2% (5.0% prior dan 3.5% survey), Retail Sales YoY tercatat -5.9% (-0.5% prior dan -4.0% survey). Surplus perdagangan Indonesia pada November turun menjadi \$5160m dari sebelumnya \$5593m.

Pasar Obligasi

Obligasi pemerintah minggu lalu mencatatkan penguatan, yield obligasi pemerintah 10 tahun turun dari 6.95% pada pembukaan minggu menjadi 6.89% pada akhir minggu. Hal yang sama juga terjadi pada US treasury 10 dimana yield obligasi pemerintah US tersebut juga menguat dari 3.61% menjadi 3.48%.

Pasar minggu lalu banyak dipicu oleh laporan Inflasi dan penentuan suku bunga di US. Inflasi di US untuk periode NOV'22 direlease pada hari Selasa minggu lalu lebih rendah dari ekspektasi pasar, inflasi pada periode tersebut tercatat 0.1% vs 0.3% perkiraan analis. Setelah laporan tersebut, harga obligasi pemerintah Indonesia memulai penguatannya dan menyentuh level 6.88% seiring dengan pergerakan UST10Y yang yieldnya turun menjadi 6.55% pada pertengahan minggu.

Ekspektasi atas kenaikan suku bunga yang tidak agresif membuat pasar obligasi tetap menguat sampai dengan penutupan minggu, kenaikan suku bunga di US naik 50bps dari 3.75% menjadi 4,25% membuat penguatan terus terjadi hingga akhir minggu.



Week Ahead

Kalendar Ekonomi Sepekan

| Negara | Berita dan Data Ekonomi | Periode | Tanggal Rilis | Sebelumnya | Survei* |
|-----------|--------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| USA | Building Permits | November 2022 | 20-Dec-22 | 1512k | 1480k |
| USA | Conference Board Consumer Confidence | Desember 2022 | 21-Dec-22 | 100.2 | 101.0 |
| USA | Durable Goods Orders | Desember 2022 | 23-Dec-22 | 1.1% | -1.0% |
| USA | Personal Income / Spending | November 2022 | 23-Dec-22 | 0.7% / 0.8% | 0.3% / 0.2% |
| Eurozone | Consumer Confidence Flash | Desember 2022 | 20-Dec-22 | -23.9 | -22.0 |
| China | Loan Prime Rate 1Y / 5Y | Desember 2022 | 20-Dec-22 | 3.65% / 4.30% | 3.65% / 4.30% |
| Indonesia | BI 7 Day Reverse Repo Rate | Desember 2022 | 22-Dec-22 | 5.25% | 5.50% |

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap minggunya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg, Trading Economics

*Survei versi Bloomberg

Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 16 Desember 2022

PermataBank.com | PermataTel 1500-111

Syarat & Ketentuan Berlaku. PermataBank terdaftar dan diawasi oleh OJK dan merupakan peserta penjaminan LPS

